

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Penelitian ini menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data sekunder dengan prosedur statistik, dimana data tersebut berasal dari *financial report* untuk periode 2021 – 2023 yang diperoleh dari web resmi Bursa Efek Indonesia melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website perusahaan terkait.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu berupa Laporan Keuangan dari *Financial Report* tahun 2021-2023 Perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia. Teknik Pengambilan sample berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis. Data yang berhasil dikumpulkan akan diolah menggunakan aplikasi perangkat lunak SPSS V.26.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Sugiono (2021) menyatakan bahwa populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki fitur tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari, dan dari sana peneliti akan membuat kesimpulan. Populasi dapat mencakup setiap unit analisis yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti orang, benda, peristiwa, atau fenomena yang menjadi perhatian penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 yang berjumlah 92.

### **3.3.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2021) sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili populasi sehingga penelitian dapat dilakukan dengan lebih efisien tanpa harus meneliti seluruh populasi. Dalam penelitian, penggunaan sampel penting bahkan ketika populasi terlalu besar atau penelitian seluruh populasi tidak mungkin dilakukan karena masalah waktu, biaya, dan tenaga. Pada pengambilan penelitian ini sampel yang diterapkan oleh peneliti adalah dengan menggunakan metode purposive sampling. Adapun karakteristik pemilihan sampel dalam studi ini yaitu:

1. Perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023.
2. Perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut dari tahun 2021-2023.
3. Perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang mempublikasikan data laporan keuangan (*financial report*) secara konsisten tahun 2021-2023.
4. Perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang menyajikan data lengkap yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diperlukan untuk penelitian ini.
5. Perusahaan sektor *Properties* dan *Real Estate* yang memiliki nilai ETR antara 0-1 karena semakin rendah nilai ETR (mendekati 0) maka semakin tinggi tingkat *tax avoidance*.

## **3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

### **3.4.1 Variabel Dependen**

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau berubah oleh variabel independen. Dalam penelitian, variabel ini juga disebut sebagai variabel terikat atau hasil karena mewakili hasil atau dampak dari perubahan yang dilakukan pada variabel independen. Sederhananya, variabel dependen adalah elemen yang diukur atau diamati selama suatu eksperimen untuk mengetahui bagaimana variabel yang dimanipulasi berpengaruh.

### 3.4.1.1 Tax Avoidance

Penghindaran pajak adalah upaya untuk menghindari pajak yang mempengaruhi kewajiban pajak yang dipenuhi dengan cara yang sesuai dengan undang-undang perpajakan dan tidak bertentangan dengan undang-undang perpajakan yang ditetapkan. Teknik ini digunakan untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar sehingga transaksi tidak terbebani pajak (Prasetya & Muid, 2022). Berikut rumus yang digunakan untuk menentukan *Effective Tax Rates* (ETR).

$$ETR = \frac{\text{Current Tax Expense}}{\text{Pre - Tax Income}}$$

Keterangan :

- ETR : Effective Tax Rate berdasarkan jumlah pajak penghasilan badan yang dibayarkan perusahaan pada tahun berjalan.
- Tax Expense : Jumlah pajak penghasilan badan yang dibayarkan perusahaan pada tahun berdasarkan laporan keuangan perusahaan.
- Pretax Income : Pendapatan sebelum pajak untuk perusahaan laporan keuangan perusahaan.

### 3.2 Variabel Independen

Variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan aatau timbulnya variabel terikat (dependen). Variabel ini merupakan variabel yang bebas karena nilai-nilainya tidak dipengaruhi oleh variabel lain dalam penelitian (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini variabel ini berfungsi sebagai penggerak atau pengaruh terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel independent atau variabel beban adalah profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan.

### 3.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas adalah cara untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasionalnya selama periode waktu tertentu. Profitabilitas sangat penting bagi suatu perusahaan karena untuk menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan harus berada dalam kondisi yang memungkinkannya untuk beroperasi. sangat menguntungkan. Perusahaan akan kesulitan meyakinkan para pemilik modal dan pasar jika mengalami kerugian. Profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk mengungkapkan informasi tentang pengelolaan dana mereka. Akibatnya, perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung lebih tertarik untuk mengungkapkan informasi ini daripada perusahaan dengan profitabilitas rendah. Hal ini disebabkan oleh kepercayaan masyarakat dan pemerintah bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki kemampuan untuk mengungkapkan informasi tersebut tanpa menjadi beban bagi perusahaan tersebut. (Siregar, 2019)

Penelitian ini menggunakan profitabilitas menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di perusahaan sektor property dan real estate selama periode 2021-2023. ROA dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar nilai ROA yang dihasilkan, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba. Berikut merupakan rumus untuk mengukur profitabilitas yang diproksikan dengan rasio ROA (*Return On Assets*).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih (setelah pajak)}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan :

Laba bersih : Merupakan keuntungan bersih setelah dikurangi seluruh biaya, termasuk bunga dan pajak.

Total Aset : Jumlah keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan, termasuk aset tetap dan aset lancar.

### 3.2.2 Leverage

*Leverage* merupakan rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang suatu perusahaan dengan modal dan aset Cahyono et al., (2016). Hal ini berarti *leverage* menunjukkan perbandingan antara penggunaan hutang dan penggunaan ekuitas antara sumber-sumber keuangan yang digunakan suatu perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya (Carolina et al., 2017). Selain itu, meningkatnya penggunaan pinjaman dalam jumlah besar menyebabkan beban bunga jangka Panjang yang besar bagi perusahaan, sehingga menjadi biaya tetap yang mengurangi beban pajak perusahaan. Perhitungan Rasio *leverage* meliputi *Debt to Equity Ratio*.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Keterangan :

Total Utang : Ini mencakup semua kewajiban perusahaan, baik utang jangka pendek maupun jangka panjang.

Total Ekuitas : merupakan jumlah modal yang dimiliki oleh pemegang saham, termasuk modal di setor dan laba ditahan.

### 3.2.3 Ukuran Perusahaan

Stawati (2020) menyatakan bahwa ukuran Perusahaan adalah ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar atau kecil suatu bisnis. Sering digunakan untuk mengukur seberapa besar suatu perusahaan, berbagai elemen ini termasuk penilaian kinerja, kebijakan perpajakan, dan strategi manajemen. Selain memiliki kemampuan untuk mengambil resiko yang lebih besar, Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki akses yang lebih besar ke pasar dan sumber daya. Karena sebuah perusahaan harus mampu memenuhi ekspektasi investor atau pemegang sahamnya, ukuran perusahaan dapat mempengaruhi manajemen laba dan persepsi investor terhadap perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan adalah jumlah aset, yang selanjutnya diubah ke logaritma natural karena jumlah aset cenderung lebih besar.

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln (Total\ Aset)$$

Keterangan :

Ln : Logaritma natural, digunakan untuk membuat nilai total aset lebih mudah di kelola dalam perhitungan statistik atau model keuangan.

Total Aset : Merupakan keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan, termasuk aset lancar dan tidak lancar.

### **3.5 Metode Analisa Data**

Dalam penelitian ini, regresi linear berganda (multiple regression) digunakan untuk menganalisis data. Ini dilakukan dengan menggunakan program komputer Statistical Product Service Solutions, atau SPSS, versi 26. Model regresi linear berganda adalah teknik statistik yang bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana beberapa variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Setelah data yang diperlukan untuk penelitian dikumpulkan, analisis data dilakukan, yang mencakup uji deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

#### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Menurut Ghozali (2018), statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data melalui penggunaan mean, median, maksimum, minimum, dan standar deviasi varian. Sebelum memulai uji hipotesis, uji statistik umum—statistik deskriptif—dilakukan. Tujuan analisis statistik deskriptif adalah untuk menunjukkan hubungan antara variabel yang diteliti.

#### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian hipotesis; mereka menunjukkan bahwa regresi linear memenuhi beberapa asumsi klasik dan memberikan penilaian regresi yang baik. Menurut Ghozali (2018), uji asumsi klasik terdiri dari :

### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah distribusi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Variabel yang memiliki distribusi normal adalah variabel yang menentukan apakah jumlah sampel yang diambil benar-benar representatif untuk hasil penelitian. Uji statistik Kolmogrov-Smirnov digunakan untuk menguji normalitas dalam penelitian ini. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

1. Jika data tidak berdistribusi normal jika nilai sig. atau signifikan pada kolom Kolmogrov Smirnov lebih kecil ( $<$ ) dari ( $\alpha = 0,05$ ).
2. Jika data berdistribusi normal jika nilai sig. atau signifikan pada kolom Kolmogrov Smirnov lebih besar ( $>$ ) dari ( $\alpha = 0,05$ ).

### 3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018), Uji multikolinieritas, menurut Ghozali (2018), menentukan apakah sesama variabel bebas (independen) memiliki hubungan yang kuat atau korelasi. Satu cara untuk mengetahui apakah ada multikolinieritas adalah dengan menggunakan model regresi. beberapa persyaratan harus dipenuhi, yaitu :

1. Jika koefisien VIF hitung pada *Collinierity Statistics* lebih kecil daripada 10 (VIF hitung  $< 10$ ) dan nilai *Tolerance*  $> 0,10$  maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antar variabel independen atau tidak terjadi gejala multikolinieritas.
2. Jika koefisien VIF hitung pada *Collinierity Statistics* lebih besar daripada 10 (VIF hitung  $> 10$ ) dan nilai *Tolerance*  $< 0,10$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat hubungan antar variabel independen atau terjadi gejala multikolinieritas.

### 3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Untuk memastikan bahwa tidak ada hubungan antara kesalahan pengganggu periode  $t$  dan kesalahan periode sebelumnya, uji autokorelasi digunakan. (Ghozali, 2018). Pengujian autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan Uji Durbin- Watson (DW-test). Nilai autokorelasi dapat dilihat pada table model summary kolom Durbin Watson (DW-test). Berikut ketentuannya sebagai berikut :

**Table 3.1 Pengambilan Keputusan Autokorelasi**

Hipotesis	Keputusan	DW
Ada Autokorelasi Positif	Tolak	$0 < d < dL$
Ada Autokorelasi Negatif	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Diterima	$dU < d < 4 - dU$
Tanpa kesimpulan	Tidak ada keputusan	$dL \leq d \leq dU$
Tanpa Kesimpulan	Tidak ada keputusan	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$

Pada tabel 3.1 menyimpulkan bahwa Syarat yang dilakukan agar tidak ada autokorelasi positif dan negatif merujuk pada hipotesis ke tiga yaitu  $dU < d < 4 - dU$ . Nilai  $dU$  dan  $dL$  bisa didapat dari nilai tabel menggunakan derajat keyakinan 95% dan  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 pada tabel durbin watson.

### 3.5.2.4 Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari uji heterokedastisitas adalah untuk mengetahui apakah ada ketidakpastian dalam model regresi mengenai variabel residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah model yang tidak heteroskedastisitas atau homokedastisitas. Ada beberapa metode untuk menguji heterokedastisitas seperti uji *glejser*, uji *park*, uji *white*, dan uji koefisien korelasi spearman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Metode *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya  $Abs\_Res$ .

Pemilihan metode ini karena uji *Glejser* lebih akurat dengan hasil yang ditampilkan berupa bilangan matematis dan bukan gambar grafik, sehingga mudah terbaca hasilnya dengan syarat sebagai berikut :

1. Apabila  $\text{sig} > 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila  $\text{sig} < 0,05$  maka terjadi heterokedastisitas.

### 3.5.3 Uji Regresi

#### 3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antar variabel yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat lainnya. Selain mengukur dua variabel atau lebih, analisis ini juga memberikan penjelasan tentang bagaimana variabel dependen dan independen berhubungan satu sama lain. (Ghozali, 2018). Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai prediksi variable dependen *Tax Avoidance*

A = Konstanta, yaitu jika  $X_1, X_2$  dan  $X_3 = 0$

$X_1$  = Variabel Independen (Profitabilitas)

$X_2$  = Variabel Independen (*Leverage*)

$X_3$  = Variabel Independen (Ukuran Perusahaan)

$b_1, b_2, b_3$  = Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variable

Y yang didasarkan variable  $X_1, X_2$  dan  $X_3$ .

#### 3.5.3.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018).

Nilai yang terdapat dalam koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Apabila nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) mendekati nol artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Apabila nilai mendekati satu artinya kemampuan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

### **3.5.3.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Uji kelayakan model atau uji f digunakan untuk melihat apakah model dalam penelitian layak atau tidak digunakan dalam menganalisis riset yang dilakukan. Uji F bertujuan mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2018). Kriteria uji F kelayakan model regresi sebagai berikut:

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikan  $< 0,05$  maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut layak digunakan.
2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai signifikan  $> 0,05$  maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak digunakan.

### **3.5.3.4 Uji Hipotesis (Uji T)**

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing- masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen dengan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau 0,05. Uji signifikan t terdapat kriteria dalam penerimaan dan penolakan hipotesis yaitu :

1. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis diterima. Hal ini berarti secara parsial variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

